

PENILAIAN TINGKAT DAYA TARIK TAMAN SEBAGAI RUANG PUBLIK BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI KAWASAN TEPI SUNGAI BANJIR KANAL TIMUR, SEMARANG

Efina Zaharani

ABSTRAK

Taman merupakan salah satu jenis dari Ruang Terbuka Hijau Perkotaan dan ruang publik. Pada umumnya, ruang publik atau taman disediakan dengan lokasi yang berdekatan dengan pusat kota. Namun, terdapat beberapa faktor yang menjadikan penyediaannya memanfaatkan lahan-lahan kosong di kawasan tepi sungai. Salah satunya adalah Kota Semarang yang memiliki dua Banjir Kanal besar dengan ruang publik yang berada di tepi sungainya. Taman Banjir Kanal Timur (BKT) dan Taman Citra Satwa merupakan taman yang berada di kawasan tepi Sungai BKT. Fungsi taman sangat bergantung dan memiliki hubungan erat dengan masyarakat. Jika tidak ada yang memanfaatkan atau menggunakan, maka dapat dikatakan taman tersebut gagal dalam menyediakan ruang publik bagi masyarakat. Pemanfaatan ruang publik pada Taman BKT dan Taman Citra Satwa sebagai tempat untuk melakukan aktivitas dapat didasari oleh motivasi dan keinginan mereka dalam mengunjungi taman, dimana motivasi seseorang untuk berkunjung dapat dipengaruhi oleh daya tarik suatu ruang. Berdasarkan hal tersebut, persepsi masyarakat dianggap dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menilai daya tarik suatu taman. Dengan dua kondisi dan fungsi taman yang berbeda tersebut dapat memberikan daya tarik yang berbeda juga untuk masyarakat karena fungsi atau peran dari ruang publik dapat dirasakan bergantung tingkat keefisienan masyarakat dalam menggunakannya.

Kondisi eksisting Taman BKT yang masih terkena imbas dari proyek normalisasi sungai yang belum selesai memberikan kesan yang kumuh dan tidak nyaman. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya tumpukan tanah dan rumput liar yang berada di sepanjang Taman BKT sehingga mengurangi minat masyarakat untuk memanfaatkannya sebagai ruang publik. Ditambah dengan fasilitas dari Taman BKT yang hanya menyediakan tempat duduk dan jogging track tidak memberikan peluang untuk melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Taman Citra Satwa yang pada awalnya dibangun untuk menambah penyediaan taman ramah anak di Kota Semarang memberikan Taman Citra Satwa memiliki daya tarik lebih. Dengan beragam sarana prasarana dan lokasinya yang berdekatan dengan pemukiman warga dapat memberikan peluang Taman Citra Satwa memiliki lebih banyak pengunjung.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai daya tarik kedua taman tersebut dengan melihat hubungan antara kualitas taman dengan tingkat daya tariknya sendiri yang dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dan teknik analisis crosstabs. Untuk melakukan analisis crosstabs antara variabel kualitas taman dengan tingkat daya tarik dibutuhkan penilaian antara dua variabel tersebut dari responden. Responden yang didapatkan dan digunakan untuk analisis adalah 100 responden dengan menggunakan teknik proportionate stratified sampling. Berdasarkan hasil identifikasi kondisi eksisting taman, penilaian tingkat daya tarik, dan juga analisis crosstabs antara dua variabel pada Taman BKT dan Taman Citra Satwa didapatkan hasil bahwa variabel kualitas taman memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat daya tarik. Variabel kualitas yang paling berpengaruh terhadap daya tarik taman adalah kualitas sarana prasarana dan kualitas visual. Dengan kata lain, masyarakat sekitar Taman BKT dan Taman Citra Satwa akan lebih memilih taman dengan kualitas sarana prasarana dan visual yang lebih baik, yaitu Taman Citra Satwa. Berdasarkan hal tersebut didapatkan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas taman dengan menambahkan beberapa atribut seperti lampu penerangan, fasilitas keamanan, hingga kualitas kebersihan. Selain itu, tidak lupa juga untuk melakukan perawatan secara berkala untuk kualitas taman yang lebih baik.

Kata Kunci: Taman, Daya Tarik, Kualitas Taman, Persepsi Masyarakat